

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek kemajuan suatu negara, negara yang kuat memiliki struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang baik. Salah satu mata rantai pendukung pertumbuhan ekonomi negara berasal dari ekonomi pedesaan. Membangun perekonomian desa merupakan tugas yang sangat penting. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk di Indonesia adalah pedesaan. Dalam hal memutar roda perekonomian, terlihat jelas bahwa ada perbedaan besar antara masyarakat pedesaan dan perkotaan, perekonomian masyarakat desa ditopang oleh beberapa sektor pendapatan, semua sektor tersebut harus ditingkatkan agar perekonomian masyarakat desa dapat maju dan berkembang.

Kemajuan ekonomi pedesaan adalah tanda pembangunan negara, pasalnya, tanda kemajuan suatu negara dapat dilihat dari bagian terkecil dari kemajuan suatu negara, yaitu struktur pemerintahan pedesaan. Pemerintah desa telah menjadi badan utama dalam pengelolaan dana desa. Pengelolaan modal tingkat desa merupakan kunci pembangunan ekonomi tingkat desa. Jika dana desa dikelola dengan baik sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban, maka berbagai potensi ekonomi yang ada di desa akan berkembang dengan baik. Mujtahid M, Iqbal dan Darmi, Titi. (2019) menunjukkan bahwa pengelolaan dana yang efektif dan efisien di tingkat desa dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Hal ini dapat dicapai jika kapasitas pengelolaan dana di tingkat desa

diperkuat. Pemberdayaan masyarakat desa menjadi prioritas pembangunan ekonomi.

Pemberdayaan (*empowerment*) tersebut dapat diartikan yang bersumber dari kata dasar daya (*power*) yaitu memiliki arti kesanggupan atau kekuatan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberdayaan adalah sebuah penerapan, usaha, pembuatan, memberdayakan. Pengertian umumnya, pemberdayaan sebagai suatu proses mendukung kekuatan (*power*) bagi perkumpulan atau warga masyarakat agar dapat menyelesaikan sendiri masalah yang dialami, serta memperbaiki kehidupan agar lebih baik lagi kedepannya. Adanya pemberdayaan masyarakat yaitu sebuah cara yang dilakukan pemerintah desa sebagai salah satu hal dalam meningkatkan sebuah perekonomian yang mana dalam hal ini masyarakat diharapkan turut ikut serta dalam pengelolaan, karena pemerintah desa tidak hanya ingin masyarakat dijadikan sebuah objek pembangunan tetapi juga dapat berperan dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki dengan tersedianya fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa.

BUMDes merupakan badan pemberdayaan dan penggerakan potensi ekonomi desa yang bertujuan untuk mendukung kebijakan makro pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan (UU No. 32/2004), khususnya di pedesaan. Pemberdayaan BUMDes yang dilembagakan di tingkat desa diharapkan dapat mengeluarkan potensi seluruh desa untuk kepentingan masyarakatnya. BUMDes diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam membangun dan mensejahterakan desa, karena BUMDes dapat menjadi wadah pemerintah desa memberdayakan dan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada di desa. Dengan demikian, masyarakat diharapkan menjadi masyarakat mandiri yang

berjiwa wirausaha. Dengan berdirinya badan usaha desa, pemerintah desa berharap dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dan memperkuat ekonomi desa dengan meningkatkan pendapatan utama desa (PAD).

Penerapan BUMDes disuatu desa dapat membantu membuka ketertarikan masyarakat untuk mengembangkan ketrampilan yang dimiliki. Seperti salah satu program BUMDes yang ada di desa Sekapuk yaitu pariwisata desa yang dikenal dengan nama “Wisata Setigi”. Terdapat banyak gunung kapur yang tinggi di Kabupaten Gresik utara. Selain digunakan sebagai tambang batu kapur, di sana juga terdapat objek wisata yang dikenal dengan nama “Wisata Setigi”. Wisata Bukit Kapur (SETIGI). Sebelum dibangunnya wisata setigi, sejak tahun 2003 hingga 2017, tempat ini menjadi tempat pembuangan sampah warga. Pembangunan wisata setigi dimulai dengan pergantian kepala desa yaitu bapak Abdul halim yang memiliki program pariwisata desa. Pak Abdul halim kemudian meminta masyarakat untuk menabung Rp.8.000 sehari, dan selama setahun mereka mengumpulkan Rp.2.400.000 dari tabungan tersebut, mulai maret 2018 masyarakat kemudian mulai melakukan pembangunan wisata setigi yang memakan waktu kurang lebih 9 sampai 10 bulan. Sampai pada bulan januari 2019 wisata setigi resmi dibuka.

Dari tahun ketahun penghasilan BUMDes sekapuk terus meningkat, apalagi setelah adanya obyek wisata setigi ini neraca pendapatan keuangan desa sekapuk meningkat. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tabel pendapatan desa sekapuk sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pendapatan Desa Sekapuk

Tahun	Pendapatan BUMDes Sekapuk
2017	Rp. 180.000.000
2018	Rp. 500.000.000
2019	Rp. 929.000.000
2020	Rp. 2.490.000.000

Sumber Data : BUMDes Sekapuk

Bapak Abdul Halim selaku Kepala Desa Sekapuk mengatakan, saat menjabat sebagai kepala desa Sekapuk pada tahun 2017 lalu, pendapatan asli desa (PAD) desa hanya sekitar Rp 180.000.000 yang berasal dari sektor pertambangan, pengolahan air masyarakat (PAM), unit kebersihan desa dan unit sarana dan prasarana olah raga. Pada saat itu desa Sekapuk masih dalam kategori desa tertinggal. Setelah menjabat pada tahun 2018, PAD desa Sekapuk berangsur-angsur meningkat menjadi Rp 500.000.000 Kemudian pada tahun 2019, dengan ditambahnya sektor pariwisata, neraca pendapatan keuangan desa Sekapuk meningkat menjadi Rp 929.000.000 lalu pada tahun ketiga, pemerintah desa Sekapuk mengincar pendapatan Rp 1.600.000.000 namun ternyata surplus sebesar Rp 2.490.000.000 padahal tahun 2020 harus tutup selama 3 bulan akibat adanya wabah virus corona.

Jika BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menumbuhkan perekonomian Desa Sekapuk, maka salah satu peran BUMDes

dapat diartikan sebagai peningkatan taraf hidup pengurus, komisaris dan masyarakat. Terbentuknya BUMDes tentunya akan mempengaruhi pendapatan mereka yang ikut dalam pengelolaan BUMDes yang pada hakekatnya berorientasi pada kebutuhan masyarakat desa Sekapuk. Diharapkan BUMDes dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat dan antara lain dapat menerima tenaga kerja dari lingkungan desa setempat, yang akan mengurangi pengangguran di desa Sekapuk, apalagi di era sekarang yang susah mendapatkan pekerjaan. Dari uraian yang sudah dijelaskan diatas, hal tersebut menarik untuk diteliti terutama didalamnya memberikan pengetahuan bagaimana peran dari BUMDes yang ada di desa tersebut untuk kepentingan pemberdayaan masyarakat dengan berbagai macam program yang dijalankan. Dengan begitu penulis tertarik untuk berfokus pada skripsi yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam pemberdayaan Masyarakat Di Wisata Setigi Sekapuk Ujungpangkah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok masalah adalah Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Wisata Setigi Sekapuk Ujungpangkah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Wisata Setigi Sekapuk Ujungpangkah?

1.4 Manfaat Penulisan

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta memperkaya teori tentang manajemen sumber daya manusia yang berfokus di Pemberdayaan Masyarakat

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademik Bagi perguruan tinggi hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumentasi akademik yang berguna untuk dijadikan acuan civitas akademik Universitas Muhammadiyah Gresik
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi bagi BUMDes, mengenai peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat di wisata setigi ujung pangkah
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

